

Pengelolaan Pembiayaan Keuangan Pendidikan

Pirkun¹, Nurul Hidayati Murtafiah²

¹barfirkun@gmail.com

²nurulhm@an-nur.ac.id

ABSTRACT	Article Info
<p>Pembiayaan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terlaksananya, kegiatan di Lembaga Pendidikan yang selayaknya harus dikelola secara efektif, teratur dan terencana agar dapat dipergunakan secara benar, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta solusi dalam manajemen pembiayaan Pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pengelolaan pembiayaan di sekolah ini melalui tahap pennganggaran, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan serta audit keuangan. Kendala yang dihadapi ialah keterlambatan pencairan dana BOS. Dan solusinya ialah menggunakan uang spp siswa yang dibayarkan tiap bulannya.</p>	<p>Article history Received: 12 Januari 2023 Revised: 25 Februari 2023 Accepted: 16 Maret 2023</p> <p>Keywords Pengelolaan, Pembiayaan, Keuangan Pendidikan</p>

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia pada suatu lembaga pendidikan pada umumnya berlaku secara universal. Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi dan lingkup yang luas. Kedudukan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan fungsi manajemen sumber daya manusia bersifat strategis. Peran tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak hanya bersifat administratif, akan tetapi sumber daya manusia dalam kedudukannya saat ini merupakan wujud dari fungsinya sebagai mitra strategis yang memiliki peran sebagai agen perubah lembaga (Nurul Hidayati Murtafiah 2021).

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan dapat tercipta dengan dukungan pengelolaan biaya pendidikan yang baik. Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas,

yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tatanan, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini (Isnaini Maratus dkk 2023).

Pendidikan merupakan faktor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban,

mengembangkan masyarakat dan menyiapkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan umat manusia dimuka bumi ini. Pendidikan juga merupakan barometer sebuah negara, manakala suatu bangsa rusak moralnya, terguncang kredibilitasnya serta kemajuan teknologinya terhambat, maka yang pertama ditinjau ulang adalah sistem pendidikan yang digunakan (Heri, Tamyis, Nurul Murtafiah 2022).

Manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi atau institusi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. (Tjandra, W.R., 2006).

Tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Rustiawan 2015).

Pendidikan nasional memiliki visi “terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga

negara berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah”. Berdasarkan hasil pengendalian mutu pendidikan, menyebutkan bahwa pendidikan memegang peranan kunci, dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Rahmadoni 2018).

Untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dibutuhkan pengelolaan biaya yang professional, baik dalam perolehan sumber dana maupun pendistribusian, untuk itu sekolah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal, yang terdiri atas biaya investasi, operasi dan personal, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, biaya operasi sekolah ini mencakup:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta berbagai tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain-lain (Khaeruddin dan Junaedi dkk, 2007:67).

Dalam pembiayaan pendidikan masih terdapat tarik ulur antara kepentingan peningkatan kualitas dengan pemerataan

pendidikan, dalam hal ini pemerintah harus berupaya menemukan jalan keluar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui bantuan dana, peningkatan kualitas pendidikan harus meliputi peningkatan proses pembelajaran dimana pembelajaran akan berkualitas apabila pembiayaan dikelola dengan baik. Perhitungan alokasi biaya pendidikan harus dilakukan seakurat mungkin sesuai dengan komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan, apabila hal tersebut sudah dilakukan, maka menganalisis semua penggunaan biaya pendidikan menjadi langkah yang tidak bisa ditinggalkan, permasalahan dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan dinamika dan kompleksitas perubahan lingkungan, hal sama berlaku pula untuk manajemen pembiayaan di sekolah yang turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan. Adapun manajemen pembiayaan tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian dikarenakan pendidikan secara operasional tidak dapat terlepas dari masalah biaya (Fatah, 2005:23).

Pembiayaan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/ kota). Hal tersebut sebagaimana diatur pada beberapa pasal dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 11 Ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi

setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Pasal 49 Ayat 1 menyatakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Adanya anggaran pendidikan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan mengalokasikan dana pada pelaksanaan operasional pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks sehingga dibutuhkan kejelasan pemberian. Sekolah SMK Mukhtar Syafa'at merupakan satuan pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2017 melalui SK pendirian sekolah. SMK Mukhtar Syafa'at merupakan salah satu SMK swasta yang memiliki jumlah siswa kurang lebih 65 siswa pada tahun ini. Sumber pembiayaan sekolah di peroleh dari dana bos dari APBN, dana psg dari APBD pemerintah dan spp siswa setiap bulannya. Dari dana yang masuk ke sekolah, bendahara berupaya mengelola keuangan tersebut sebaik mungkin untuk kebutuhan sarana dan prasarana sekolah termasuk untuk gaji para guru. Dari keterangan di atas penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengelolaan pembiayaan keuangan sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana data digali dari lapangan dan metode penelitian digunakan untuk menentukan apakah ada efek, seberapa sempitnya, dan apakah masuk akal penelitian yang digunakan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Data adalah informasi yang diceritakan oleh orang-orang yang disajikan dalam dokumen yang sesuai dengan tema penelitian, temuan, fakta, dan fokus penelitian. Informasi tentang topik penelitian dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui analisis dokumen. Itu bisa menjadi sesuatu yang diketahui atau diasumsikan atau diasumsikan, atau fakta yang diwakili oleh angka, simbol, kode, dll. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambahkan dalam bentuk dokumen, dll. Selain itu data yang diperoleh juga dengan cara observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Mukhtar Syafa'at Mesuji. Subyek penelitiannya adalah pengasuh Yayasan, kepala sekolah, dan bendahara sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen atau pengelolaan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Susan, 2019). Manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Dethan, 2019).

Biaya pendidikan merupakan seluruh pengeluaran sumber daya yang dimiliki baik yang berupa uang maupun bukan uang, pengeluaran sumber daya tersebut sebagai ungkapan rasa tanggung

jawab semua pihak baik masyarakat, orang tua dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus digali, dipelihara, dikonsolidasikan ditata, didayagunakan secara efisien dan efektif (Matin, 2014:8). Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang berjalannya pengelolaan pendidikan. Mulyono (2010:23). mengungkapkan bahwa peranan biaya pendidikan sangat menentukan dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, dalam penyelenggaraan pendidikan peran biaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan dan memiliki potensi yang sangat menentukan (Mulyasa, 2002:47). Pembiayaan pendidikan dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karena itu pengelolaan lembaga pendidikan tanpa didukung oleh biaya yang memadai maka berjalannya proses kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan tidak sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengelolaan pembiayaan pendidikan SMK Mukhtar Syafa'at melalui tahap penganggaran, penggunaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan audit Keuangan. Kendala dan solusi yang dihadapi antara lain : Keterlambatan pencairan dana BOS. Keterlambatan pencairan dana PSG, sehingga mengakibatkan terjadinya pembiayaan pada sarana dan prasarana sekolah serta pembayaran gaji guru yang tidak bisa dibayar tepat waktu. Namun dengan adanya spp sekolah bisa dijadikan solusi jika dana yang cair mengalami keterlambatan. Dana spp yang dibayarkan oleh siswa pada setiap bulannya juga bisa jadi solusi dan bisa jadi tidak, karena melihat beberapa siswa yang

membayar spp tidak tepat waktu. Solusi lain yang dilakukan adalah, menyisihkan Sebagian dana bos dan psd yang cair sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya dana yang dimiliki oleh sekolah tetap berjalan sedikit-sedikit. Dana BOS tidak cukup untuk penyelenggaraan pengembangan sarana dan prasarana. Solusinya mengajukan proposal bantuan pada dinas pendidikan.

Pembahasan

Sekolah SMK Mukhtar Syafa'at merupakan salah satu Pendidikan dengan jenjang SLTA di Sukamukti Mesuji. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Mukhtar Syafa'at berdiri berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Mukhtar Syafa'at. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK nomor 017/PTSP-BPPM/IOSS/2016. Yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab IPA, dan 3 ruang kamar mandi.

Saat ini SMK Mukhtar Syafa'at memiliki status terakreditasi pada tahun 2019. Sekolah ini mempunyai jumlah siswa sekitar 116 siswa dengan jumlah guru dan tenaga didik sejumlah orang. Pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan pagi hari dari pukul 07.30-12.00 WIB. Pengelolaan pembiayaan Pendidikan di sekolah ini didasarkan pada perda kabupaten OKI tentang penyelenggaraan Pendidikan melalui tahapan penganggaran pembiayaan, penggunaan anggaran, pencatatan anggaran, pelaporan anggaran dan audit keuangan.

Penganggaran merupakan proses perencanaan dan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan ini mencakup kegiatan penting yaitu

penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah.

Proses penyusunan RAPBS di sekolah ini melibatkan kepala sekolah, bendahara sekolah dan komite sekolah. Proses penganggaran meliputi proses penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) melalui aplikasi ARKAS yang sudah disediakan oleh pemerintah. Proses pengerjaan ARKAS ini dilakukan bendahara sekolah.

Penyusunan ARKAS ini mencantumkan jumlah pemasukan dan pengeluaran pembiayaan Pendidikan yang ada di sekolah ini. Perolehan pemasukan anggaran secara resmi di sekolah didapat dari dana BOS pemerintah berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar dalam aplikasi DAPODIK. Pada jenjang sekolah menengah perolehan dana BOS sebesar 1.200.000 per siswa per tahun. Jumlah siswa tahun ini adalah 116 siswa. Sehingga perolehan dana BOS dalam tahun 2022 adalah $116 \times \text{Rp. } 1.200.000$, yaitu 139.200.000. dana sebesar 139.200.000 akan dicairkan melalui 3 tahapan dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam penggunaan anggran pembiayaan pendidikan di sekolah negeri melauai dana BOS diatur dengan sangat ketat melauai juknis yang ada pada aplikasi ARKAS. Berikut pos peggunaan anggaran pembiayaan di sekolah berdasarkan juknis pengelolaan dan BOS kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2022: Pengembangan standar proses meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan administrasi

sekolah, pengembangan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengembangan perpustakaan, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan standar pengelolaan meliputi pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah dan pembiayaan langganan daya dan jasa serta pengembangan standar pembiayaan yang meliputi : pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pembayaran honor, dan pengembangan dan implementasi sistem penilaian.

Penatausahaan keuangan Pendidikan merupakan kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program Pendidikan dengan maksud agar diperoleh informasi tentang pengelolaan anggaran Pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatan pencatatan keuangan di sekolah ini di koordinasi oleh bendahara sekolah. Pentatan sekolah ini meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pencatatan dan pengklasifikasian data keuangan, dan melakukan pelaporan keuangan kepada pihak pengguna. Setiap pencatatan didukung dengan sejumlah faktur, kwitansi, dan nota yang sesuai yang telah di sahkan oleh pihak yang bersangkutan. Proses pencatatan keuangan ini dilakukan oleh bendahara sekolah dan dibantu oleh staf yang telah ditunjuk.

Data keuangan pendidikan yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan harus dilaporkan kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan kabupaten Sukoharjo. Pelaporan data keuangan ini dilakukan setiap satu tahapan dana BOS.

Dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan di sekolah ini memiliki beberapa kendala antara lain :

Keterlambatan pencairan dana BOS, solusinya menggunakan dana SPP siswa yang dibayar setiap bulannya. Kebutuhan anggaran untuk kegiatan siswa berupa, outing class, pelepasan siswa kelas akhir, kegiatan incidental dan sarana prasarana. Kegiatan ini tidak bisa di SPJ kan dalam ARKAS dana BOS, solusinya bekerjasama dengan komite sekolah untuk bergotongroyong dan berkoordinasi penyelenggaraan kegiatan tersebut. Dan Pengembangan sarana dan prasarana. Dana BOS tidak cukup untuk menyelenggarakan pengembangan tersebut, solusinya mengajukan proposal perbaikan dan pengadaan sarana prasarana sekolah pada pemerintah kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari tahun 2014 sampai tahun 2022 sekolah ini sudah mendapatkan bantuan pembangunan perpustakaan dan pengadaan croome book sejumlah 15 buah.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan Pendidikan di sekolah ini didasarkan pada perda kabupaten OKI tentang penyelenggaraan Pendidikan melalui tahapan penganggar pembiayaan, penggunaan anggaran, pencatatan anggaran, pelaporan anggaran dan audit keuangan. Proses penganggaran meliputi proses penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) melalui aplikasi ARKAS yang sudah disediakan oleh pemerintah. Proses pengerjaan ARKAS ini dilakukan bendahara sekolah. Pada jenjang sekolah menengah perolehan dana BOS sebesar 1.200.000 per siswa per tahun. Jumlah siswa tahun ini adalah 116 siswa. Sehingga perolehan dana BOS dalam tahun 2022 adalah 116 x rp. 1.200.000, yaitu 139.200.000. dana sebesar

139.200.000 akan dicairkan melalui 3 tahapan dalam kurun waktu satu tahun.

Kendala dan solusi yang dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan antara lain, keterlambatan pencairan dana BOS. Solusinya adalah menggunakan dana spp siswa yang dibiayarkan setiap bulannya.

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bebrapa hal antara lain: pentingnya melakukan penelitian mengenai pembiayaan pendidikan di berbagai sekolah sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan pengelolaan biaya pendidikan dengan baik, sehingga kualitas pendidikan Indonesia semakin meningkat dan sekolah-sekolah perlu mempelajari berbagai penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di berbagai sekolah sebagai bahan rujukan untuk pengelolaan pembiayaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah, Nanang. 2005. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Heri, Tamyis, Nuru Hidayati. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz." *JIEL* 2, no 2. Juli-Desember 2022
- Iskandar, Syarifuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Isnaini Maratus Solihah dkk. "Manajemen

Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Ngadirejo Kartasura." *Elementa: Jurnal* 4, n0 3. Februari 2023

- Nurul Hidayati Murtafiah. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 02. Agustus (2021)
- Rahmadoni, Jefril. 2018. "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesian Creative School Pekanbaru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3(2)
- Rustiawan, Hafid. 2015. "KOMERSIALISASI PENDIDIKAN: Analisis Pembiayaan Pendidikan." *Tazkiya* 16(01)
- Yayuk, Sri, Sugiyono. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dan Dampaknya Dengan Kompetensi Lulusan Smk Di Kabupaten Gunungkidu. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1